

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data, dan b) temuan penelitian.

A. DESKRIPSI DATA

Hasil dari pengumpulan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pola komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian sumber yang terdiri dari informasi dana responden serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan tambahan responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasi melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

1. Komunikasi Aksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, artinya guru aktif dan siswa pasif. Pengirim pada komunikasi ini tidak mengetahui yang sebenarnya tentang penerima berita

tersebut apakah paham dengan isi pesan itu atau tidak. Berikut ini adalah paparan dari Nurul Hidayah sebagai guru akidah akhlak kelas VII dan IX berkaitan dengan komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa:

Terkait komunikasi aksi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa ada beberapa hal yang dilakukan yaitu ceramah, pidato, dan penempelan pamflet tentang keagamaan di area sekolah. Untuk ceramah itu biasanya saya memberikan materi-materi seputar keagamaan jadi selain di kelas juga dalam kultum yang dilakukan setelah sholat dhuha pada hari jum'at, untuk pidato hampir sama dengan ceramah materinya namun dalam forum yang lebih besar misalnya acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dalam pelaksanaannya komunikasi aksi yang digunakan dengan cara memberikan pemberitahuan atau menyampaikan perintah kepada siswa akan pentingnya pengetahuan keagamaan baik ketika dilaksanakan di kelas melalui pelajaran agama maupun dalam kegiatan rutinitas di sekolah setiap hari. Misalnya dipagi hari membiasakan para peserta didik untuk membaca surat Yasiin bersama-sama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu dengan cara membiasakan berakhlakul karimah baik kepada guru, teman dan dengan Allah.¹

Dari wawancara dengan Nurul Hidayah tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi aksi atau komunikasi satu arah yang dilakukan di MTs Darul Falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui ceramah, baik ceramah dalam menyampaikan materi di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk ceramah di luar kelas dilakukan pada saat kultum setiap hari Jum'at setelah sholat dhuha. Selain itu juga melalui pidato baik yang dilakukan disaat peringatan hari besar Islam maupun ketika upacara bendera setiap hari senin. Selain itu guru mengingatkan siswa mengenai waktu pelaksanaan kegiatan melalui pengumuman yang

¹Wawancara dengan Nurul Hidayah sebagai guru akidah akhlak kelas IX dan VII di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

diucapkan melalui mikrofon. Misalnya ketika memasuki jam pertama sebelum pelajaran dimulai guru memperingatkan siswa untuk segera memasuki kelas masing-masing dan membaca surat Yasiin secara bersama-sama. Kemudian ketika waktunya solat jamaah dhuha dan dzuhur. Kalau mati lampu guru memukul kentongan yang terbuat dari besi sebanyak tiga kali. Guru juga mengingatkan dan memotivasi siswa ketika menemukan siswa yang masih berada di kelas ketika waktu sholat maupun ibadah lainnya.² Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi guru menyampaikan materi dengan cara ceramah di dalam kelas.



Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Materi Dengan Cara Ceramah di dalam Kelas.³

Hal senada juga diungkapkan oleh Atim Rianto bahwa:

Untuk mengingatkan siswa keseluruhan dalam hal beribadah menggunakan mikrofon apabila kurang mengena di siswa saya langsung mengingatkannya secara individu dengan cara menghampirinya. Selain itu juga melalui ceramah seperti kultum yang di lakukan setelah sholat dhuha pada hari jum'at menyisipkan materi keagamaan ketika mengajar, menyisipkan materi keagamaandalam pidato ketika upacara bendera. Selain itu, juga dalam acara-acara PHBI. Pihak sekolah memanfaatkan website sekolah untuk mensosialisakan materi dan nilai-nilai

² Observasi Kamis, 1 Maret 2018

³ Dokumentasi Selasa, 6 Maret 2018

agama, hal tersebut guna meningkatkan pemahaman agama siswa⁴

Menurut pendapat hasil dari wawancara dengan Atim Rianto bahwa terdapat beberapa komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa MTs Darul Falah dilakukan yaitu dalam bentuk ceramah, pidato, melalui penempelan-penempelan slogan baik yang memuat hadist maupun kata kata bijak dan pemberian motivasi. Penempelan selogan dapat ditemui di madding sekolah maupun dalam kelas. Disamping itu guru MTs Darul falah juga melakukan sosialisasi nilai keagamaan menggunakan *website*. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah mendapatkan informasi terkait materi keagamaan sehingga pemahaman akan keagamaan siswa bisa meningkat.⁵ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi melalui *website*.



Gambar 4.2 Guru MTs Darul Falah Memberikan Sosialisasi Terkait Keagamaan Melalui *Website*.⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Taufik bahwa:

Komunikasi aksi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang pertama adalah pemberian motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran dari sisi kepribadian anak dan pola religius

⁴ Wawancara dengan Atim Rianto sebagai guru bahasa indonesia kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

⁵ Observasi Kamis, 1 Maret 2018

⁶ Dokumentasi Selasa, 6 Maret 2018

anak, seperti dari pagi kita mengingatkan dengan cara mendampingi dan mengikuti siswa membaca Al Qur'an pada jam pertama, memotivasi anak untuk berbuat baik, berusaha untuk disiplin dalam waktu, seperti tidak terlambat datang kesekolah untuk mengajar.⁷

Dari wawancara dengan Taufik, dapat diketahui bahwa komunikasi satu arah guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui pemberian motivasi serta pemberian contoh langsung kepada siswa. Hal ini benar-benar di buktikan bahwa guru datang sebelum bel masuk di bunyikan, setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran guru membimbing seluruh siswa untuk membaca surat Yasiin, selanjutnya membaca doa sebelum belajar bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa, setelah membaca doa bagi kelas VII diwajibkan membaca Al Qur'an, bagi kelas VIII dan kelas IX bisa langsung memulai pembelajaran. Sebelum dan sesudah pembelajaran beberapa guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dari sisi kepribadian siswa dan pola religius siswa seperti mengingatkan bagaimana baiknya berdoa, bagaimana tatacara berdoa yang baik dan lain sebagainya. Hal ini untuk menanamkan nilai religius terhadap siswadi MTs Darul Falah, Bendiljati Kulon Sumbergempol. Oleh karena itu, penting untuk memberikan motivasi dari sisi kepribadian siswa dan pola religius siswa untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.⁸ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi guru mendampingi siswa membaca surat Yasiin.

⁷ Wawancara dengan Muh. Taufik sebagai guru matematika kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Senin, 5 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

⁸ Observasi Senin, 5 Maret 2018



Gambar 4.3 Guru Mendampingi Siswa Membaca Surat Yasiin.⁹

Muhtar Lutfi juga mengungkapkan:

Komunikasi aksi yang digunakan dengan cara memberikan pemberitahuan atau menyampaikan kepada siswa akan pentingnya pengetahuan keagamaan baik ketika dilaksanakan di kelas melalui pelajaran agama maupun dalam kegiatan rutinitas di sekolah setiap hari. Misalnya dipagi hari membiasakan para peserta didik untuk membaca surat Yasiin bersama-sama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu dengan cara membiasakan berakhlakul karimah baik kepada guru, teman dan dengan Allah. Misalnya mengingatkan perilaku mereka ketika hendak berkomunikasi dengan Allah, maka ketika mau solat jangan ramai, ketika sudah di dalam musholla jangan lari-lari tetapi langsung duduk yang rapi, mengisi sofa yang masih kosong sambil menunggu teman yang masih berwudu, melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti mengaji, dzikir dan solat sunnah. Itu cara dalam membangun dan mengenalkan pemahaman keagamaan siswa.¹⁰

Menurut pendapat dari hasil wawancara Muhtar Luthfi tersebut dibuktikan bahwa komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dengan cara pemberitahuan atau menyampaikan kepada siswa akan pentingnya pengetahuan keagamaan baik ketika dilaksanakan di kelas melalui pelajaran agama maupun dalam kegiatan rutinitas di sekolah setiap hari. Misalnya dipagi hari para guru membiasakan datang

⁹ Dokumentasi Senin, 5 Maret 2018

¹⁰ Wawancara dengan Muhtar Lutfi sebagai guru bahasa Inggris kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selasa, 6 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

lebih awal serta ikut dalam membaca surat Yasiin dan Al Qur'an dengan para peserta didik secara bersama-sama, melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, guru berwudu dan datang lebih awal sebelum siswa sehingga setelah mengoprak-oprak siswa dan solat dimulai guru sudah dalam keadaan siap beribadah. Selain itu dengan cara membiasakan berakhlakul karimah baik kepada guru, teman dan dengan Allah. Misalnya mengingatkan perilaku mereka ketika hendak berkomunikasi dengan Allah, maka ketika mau solat jangan ramai, ketika sudah di dalam mushola jangan lari-lari tetapi langsung duduk yang rapi, mengisi sofa yang masih kosong sambil menunggu teman yang masih berwudu para siswa diajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti mengaji, dzikir dan solat sunnah. Setiap menjelang akan diadakan ujian seperti ujian semester, nasional, lembaga mengadakan istighosah. Itu adalah cara dalam membangun dan mengenalkan pemahaman keagamaan siswa.¹¹ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi guru mengingatkan para siswa secara langsung untuk segera melaksanakan salat berjamaah.



Gambar 4.4 Guru Mengingatkan para Siswa Untuk Segera Melaksanakan Salat Berjamaah.¹²

¹¹ Observasi Senin, 5 Maret 2018

¹² Dokumentasi Rabu, 7 Maret 2018

Dalam kesempatan berbeda Nurul Ambiyawati guru akidah akhlak juga menuturkan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas saya mencoba untuk memberikan pemahaman materi yang saya ajar. Hingga siswa saya benar-benar paham dengan apa yang dipelajarinya. Adapun bentuk komunikasi seperti menceritakan kisah-kisah teladan, orang yang durhaka kepada agama Allah atau orang tua dan sebagainya. Bentuk komunikasi seperti menceritakan kisah-kisah tersebut agar siswa bisa menghayati semua itu dan bisa mengambil hikmah dari semuanya itu.¹³

Menurut pendapat dari hasil wawancara tersebut bahwa komunikasi satu arah guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui pemberian motivasi. menceritakan kisah-kisah teladan, orang yang durhaka kepada agama Allah atau orang tua dan sebagainya. Bentuk komunikasi seperti menceritakan kisah-kisah tersebut agar siswa bisa menghayati semua itu dan bisa mengambil hikmah dari semuanya itu.¹⁴

Pada kesempatan lain Ahmad Muthohar selaku kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

Komunikasi aksi yang saya lakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa ada beberapa cara antara lain melalui ceramah yang kita lakukan di kultum setelah sholat dhuha setiap hari jum'at, dan pada acara-acara kegiatan keagamaan selain itu juga menyampaikan amanat ketika upacara setiap senin, melalui penempelan pamflet yang kita pasang dan juga mengingatkan melalui bimbingan dan motivasi.¹⁵

Dari berbagai penjelasan tersebut dibuktikan bahwa komunikasi searah dalam bentuknya dilakukan dengan cara ceramah di kultum, pidato

¹³ Wawancara dengan Nurul Ambiyawati sebagai guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Falah, Rabu, 7 Maret 2018 pukul 08.45 WIB

¹⁴ Observasi Senin, 5 Maret 2018

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Muthohar sebagai kepala sekolah di MTs Darul Falah, Senin, 5 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

di acara keagamaan, amanat dalam upacara serta menggunakan media pamphlet (slogan) dan peran guru dalam memotivasi siswa.¹⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut peneliti mencoba menelusuri melalui siswa MTs Darul Falah, Sumbergepol antara lain menyebutkan hal serupa yaitu dalam komunikasi aksi ada banyak hal dilakukan oleh guru antara lain adalah sering menggunakan metode ceramah dalam kultum setelah solat dhuha setiap hari Jum'at, dan diacara keagamaan seperti maulid, istighotsah, dan kadang juga melalui bimbingan dan motivasi.¹⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Mar'atus Sholihah kelas 8,

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan guru-guru biasanya memberi kultum setelah sholat dhuha dan pada acara PHBI. Ketika menyampaikan amanat guru selalu menyisipi materi keagamaan, mengingatkan untuk selalu meningkatkan iman dan taqwa, memberikan motivasi. Selain itu guru juga memberi nasehat langsung baik sendiri maupun bersama beberapa teman apabila melakukan pelanggaran atau kurang tanggap dalam melaksanakan ibadah.¹⁸

Pemberian Hukuman itu juga tergantung dengan kesalahan yang diperbuat Jika ada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik, awalnya guru memberikan nasehat atau teguran kepada kami tetapi, jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran yang berat maka dilakukan pemanggilan orang tua untuk datang ke sekolah.¹⁹

¹⁶Observasi Jum'at, 9 Maret 2018

¹⁷ Observasi, Kamis 1 Maret 2018

¹⁸Wawancara dengan Siti Mar'atus Sholihah sebagai murid kelas VIII di MTs Darul Falah Selasa, 6 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

¹⁹ Observasi, Kamis 1 Maret 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh Manda kelas 9,

Ketika menyampaikan materi guru-guru sering menggunakan ceramah, pidato yang amanatnya disisipi dengan materi keagamaan baik waktu akan memperingati kegiatan hari besar Islam dan terkadang dalam upacara hari senin. Bapak dan ibu guru juga selalu mengingatkan, menasehati dan memotivasi dalam hal-hal yang bernuansa keagamaan.²⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Falah, Sumbergempol bahwa secara formal tidak ditemukan bahasa komunikasi aksi namun dalam prakteknya hal-hal yang bisa dikategorikan sebagai komunikasi aksi itu terjadi karena pada dasarnya komunikasi aksi itu adalah komunikasi searah di mana pemberi pesan itu aktif sedangkan penerimanya adalah pasif. Dalam hal ini yang peneliti temukan adalah ceramah dalam kultum setelah sholat dhuha yang dilakukan setiap hari jum'at, dan pidato dalam mauidloh hasanah di acara peringatan hari besar Islam, selain itu juga peneliti temukan dalam slogan-slogan yang terdapat dalam pamphlet yang terpasang di beberapa tempat strategis di madrasah tersebut dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan siswanya.²¹ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi slogan-slogan yang di tempelkan pada papan mading.

²⁰Wawancara dengan Manda sebagai murid kelas IX di MTs Darul Falah Selasa, 6 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

²¹ Observasi, Kamis 1 Maret 2018



Gambar 4.5 Slogan-Slogan yang di Tempelkan pada Papan Mading.²²

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian, peneliti menemukan dari data wawancara diatas mengenai komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui komunikasi langsung dan penggunaan media komunikasi. Komunikasi langsung meliputi: pemberian penjelasan kepada siswa dalam bentuk ceramah, pidato ketika upacara, kultum, pemberian motivasi, nasihat selain itu guru juga mengingatkan siswanya secara langsung melalui komunikasi secara verbal maupun non verbal. Media komunikasi yang digunakan meliputi: pemberian pengumuman melalui mikrofon, menempelkan slogan-slogan tentang keagamaan baik yang di tempel pada madding sekolah maupun di dalam kelas, dan guru juga mengisi isi *website* sekolah dengan materi keagamaan, di mana siswanya tidak hanya memperoleh informasi materi hanya dari penjelasan guru, dari buku pelajaran, dan perpustakaan saja tetapi juga dapat diakses melalui internet.

²² Dokumentasi Rabu, 7 Maret 2018

2. Komunikasi Interaksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Sebagaimana dijelaskan diawal yang dimaksud dengan komunikasi interaksi adalah komunikasi dua arah di mana guru sebagai komunikan dan siswa sebagai komunikator dan timbul sebuah umpan balik. Pada komunikasi ini antara guru dan siswa memiliki peranan yang sama yakni pemberiaksi dengan arti kata kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari pada komunikasi aksi. Dalam komunikasi ini guru juga harus memperhatikan karakter siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga ketepatan dalam pemilihan pendekatan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Muthohar, sebagai berikut:

Dari pengertian komuniaksi interaksi dapat diketahui bahwa komunikasi interaksi pada dasarnya banyak digunakan di MTs Darul Falah baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Untuk kegiatan di dalam kelas dapat kita ketahui melalui model-model pembelajaran diantaranya seperti model pembelajaran tanya jawab di mana disini terjadi interaksi antara guru dan siswa. Selain itu juga ada beberapa model pembelajaran seperti model demonstrasi di mana guru memperagakan materi-materi sholat, thaharah, dlsb dan siswa bimbing untuk lebih akif dan bertanggung jawab meningkatkan pemahaman.²³

²³ Wawancara dengan Ahmad Muthohar sebagai kepala sekolah di MTs Darul Falah, Senin, 5 Maret 2018 pukul 08.45 WIB

Menurut pendapat hasil dari wawancara dengan Ahmad Muthohar bahwa terdapat beberapa cara komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa MTs Darul Falah dilakukan. Sejauh ini komunikasi komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa MTs Darul Falah dapat dikatakan baik karena terjadi interaksi dan kesamaan makna antara guru dan siswa. Siswa yang belum faham langsung bertanya pada guru tentang apa yang belum difahaminya, hal seperti ini akan melatih mental siswa juga. Akan tetapi ada beberapa siswa yang komunikasinya kurang lancar dikarenakan takut, minder ataupun malu.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Nurul Ambiyawati menjelaskan sebagai berikut:

Melihat pengertian tersebut secara istilah memang komunikasi sebagai interaksi tidak dikenal di MTs Darul Falah namun hal tersebut berlangsung dalam proses pembelajaran kita. Di mana dalam pengertiannya yang dimaksud komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa serta terjadi umpan balik namun tidak terjadi interaksi antara siswa dan siswas. Hal ini sebenarnya sangat mudah dijumpai baik di dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Untuk di dalam kelas banyak ditemukan dalam model-model pembelajaran seperti penggunaan metode tanya jawab, metode tutorial, metode demonstrasi, pemberian tugas belajar, yaitu metode interaksi edukatif, dimana peserta didik diberi tugas khusus untuk dikerjakan diluar jam pelajarannya. dlsb., untuk yang diluar juga bisa diamati dalam kegiatan sehari-hari misalnya bimbingan guru baik terkait materi pelajaran maupun seputar kehidupan siswa misal terkait kedisiplinan maupun dalam hal lain. Selain itu bisa juga dengan bantuan media social seperti whatsapp di mana siswa menanyakan masalah seputar materi pelajaran maupun tentang masalah pribadi siswa.²⁵

²⁴ Observasi, Kamis 1 Maret 2018

²⁵ Wawancara dengan Nurul Ambiyawati sebagai guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Falah, Rabu, 7 Maret 2018 pukul 08.45 WIB

Dari pemaparan diatas bisa diketahui bahwa penggunaan pendekatan komunikasi yang tepat sesuai waktu dan materi pembelajaran sangat berhubungan erat dengan suksesnya kegiatan pembelajaran. Dalam hal meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah memang tidak secara spesifik menyebutkan pendekatan komunikasi interaksi namun dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari komunikasi sebagai interaksi guru ini dapat dijumpai. Hal tersebut dapat ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran seperti tanya jawab di mana guru dan siswa sama- sama berperan sama yaitu saling memberi aksi maupun reaksi dan tidak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa. Selain itu juga terdapat dalam model tutorial/bimbingan serta dalam model demonstrasi.²⁶ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi guru melakukan tanya jawab dalam pembelajaran.



Gambar 4.6 Guru Melakukan Tanya Jawab dalam Pembelajaran.²⁷

Menurut pendapat dari hasil wawancara tersebut bahwa komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa adalah melalui model pembelajaran berbasis *student center* di mana guru sebisa

²⁶ Observasi Jum'at, 9 Maret 2018

²⁷ Dokumentasi Rabu, 7 Maret 2018

mungkin menghadirkan stimulus agar siswa aktif bertanya dalam hal ini bisa dimaknai sebagai reaksi terhadap aksi yang diberikan oleh guru maupun *feedback* dari apa yang guru sampaikan. Selain dalam model-model pembelajaran tersebut komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan juga bisa diupayakan dalam hal bagaimana guru mamapu menguraikan permasalahan siswa baik melalui bimbingan konseling maupun melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran. Sebagaimana penuturan Nurul Hidayah,

Komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa itu pada dasarnya merupakan cara atau tindakan yang dilakukan seorang guru kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berkaca dari sini maka maksud dari komunikasi interaksi guru dapat dilihat dari aplikasi pendekatan dalam menangani kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut merupakan cara agar semua siswa mendapat porsi yang sama dalam belajar. Jadi keberagaman tersebut bukan merupakan penghalang tersampainya informasi dari guru melainkan menjadi sebuah keunikan tersendiri. Jadi keberagaman tersebut harus disikapi secara positif, misalnya, siswa yang terbiasa terlambat sholat berjama'ah, siswa yang suka berbuat rebut, siswa yang disiplin dll., yaitu untuk anak yang sering telat sholat jama'ah kita ingatkan, kita dampingi atau diperhatikan secara khusus agar tidak terlambat lagi, selain itu saya juga memberikan contoh langsung kepada siswa. Jadi guru tidak hanya sekedar memotivasi, mendampingi dan menasehati saja, tetapi juga harus memberikan contoh langsung tebegitu juga untuk anak yang bandel, usil diperingatkan, serta diajak merenungkan pentingnya belajar dan menghargai orang lain, untuk yang sering telat diawasi diperhatikan agar tidak telat, untuk yang disiplin cukup diarahkan atau diberi contoh.²⁸

Keberagaman tersebut bukan merupakan penghalang tersampainya informasi dari guru melainkan menjadi sebuah keunikan tersendiri. Jadi

²⁸Wawancara dengan Nurul Hidayah sebagai guru akidah akhlak kelas IX dan VII di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

keberagaman tersebut harus disikapi secara positif, misalnya, siswa yang terbiasa terlambat sholat berjama'ah, siswa yang suka berbuat rebut, siswa yang disiplin dll., yaitu untuk anak yang sering telat sholat jama'ah kita ingatkan, kita dampingi atau diperhatikan secara khusus agar tidak terlambat lagi, selain itu saya juga memberikan contoh langsung kepada siswa.

Jadi guru tidak hanya sekedar memotivasi, mendampingi dan menasehati saja, tetapi juga harus memberikan contoh langsung tebegitu juga untuk anak yang bandel, usil diperingatkan, serta diajak merenungkan pentingnya belajar dan menghargai orang lain, untuk yang sering telat diawasi diperhatikan agar tidak telat, untuk yang disiplin cukup diarahkan atau diberi contoh langsung dari situ juga saya dapat mengetahui usaha siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.²⁹

Dalam kesempatan berbeda Muhtar Luthfi menuturkan bahwa:

Baik, diawali dengan salam dan bertanya kabar dan juga saling menyapa. Begitu juga ketika proses pembelajaran, apabila ada materi yang kurang faham mereka langsung bertanya kepada guru. Sejauh ini komunikasi guru dan murid cukup baik meskipun mereka masih kelas bawah. Dan bahasa yang mereka gunakan memang belum tertata rapi, disini guru berperan mengarahkan dengan perlahan-lahan sesuai tingkat kemampuan bahasa murid. Untuk bahasa yang mereka gunakan, terkadang sedikit agak berantakan, apabila bahasa yang mereka gunakan itu belum tertata rapi, terkadang anak yang pemalu cenderung diam dan malu untuk mengungkapkan gagasannya atau tidak ada *feedback*, berbeda dengan anak yang pemberani meskipun bahasanya belum tertata mereka berani bertanya/ memberikan *feedback*.³⁰

²⁹ Observasi Kamis, 1 Maret 2018

³⁰ Wawancara dengan Muhtar Lutfi sebagai guru bahasa Inggris kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selasa, 6 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

Dalam kesempatan yang berbeda Siti Mar'atus Sholihah juga meuturkan bahwa:

Anak yang terlambat sholat jama'ah selain di suruh sholat dilapangan Namanya akan dicatat dalam daftar khusus, bagi yang suka rebut suka mengganggu akan dipanggil oleh guru dan ditanyai sebab hingga akibat jika saya melakukan pelanggaran.³¹

Senada dengan, manda juga mengungkapkan bahwa,

Untuk yang terlambat sholat berjamaah biasanya disuruh sholat di lapangan dan nama-namanya akan dicatat dan akan dipanggil ke ruang guru jika terus menerus terlambat dan kalo anak yang suka ribut dipanggil serta ditanyai dan diberi penjelasan pentingnya menghargai orang lain.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung berbagai observasi yang peneliti temukan selama penelitian diketahui bahwa keberagaman siswa tersebut tentunya dibutuhkan penanagan dengan pendekatan-pendekatan yang bervariasi. Secara spesifik memang tidak disebutkan arah pendekatannya, namun berangkat dari pola komunikasi interaksi yang dibangun oleh para guru di MTs Darul Falah tersebut peneliti dapat menyimpulkan beberapa pendekatan yang digunakan dalam komunikasi interaksi. Misalnya anak yang selalu terlambat sholat atau karena enggan ini diperlukan pendekatan pembiasaan jadi untuk siswa semacam ini tidak cukup diceramahi namun juga perlu didampingi secara individu agar tumbuh kebiasaan dalam dirinya. Bagi anak yang bandel misal waktu pelajaran itu tidak memiliki perhatian terhadap materi dicoba menggunakan pendekatan rasional jadi siswa kita ajak berfikir,

³¹ Wawancara dengan Siti Mar'atus Sholihah sebagai murid kelas VIII di MTs Darul Falah Selasa, 6 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

³² Wawancara dengan Manda sebagai murid kelas IX di MTs Darul Falah Selasa, 6 Maret 2018 pukul 11.30 WIB

merenungkan pentingnya belajar dan kebermfaatannya bagi kehidupan dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Untuk anak yang suka ribut atau jail dengan temannya salah satu upayanya menggunakan pendekatan edukatif yaitu melalui pendekatan ini anak/siswa diarahkan untuk memiliki pearasaan untuk menghargai norma-norma yang ada. Dan untuk anak-anak yang disiplin taat pada aturan dan norma norma yang berlaku pendekatan yang dilakukan adalah melalau pendekatan pengalaman jadi siswa cukup diajari melalui tindakan nyata atau teladan yang baik saja.³³

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Taufik bahwa,

Untuk mengatasi anak yang berkesulitan komunikasi tersebut guru mengupayakan diakhir pembelajaran untuk mengadakan tes secara lisan kepada masing-masing anak untuk melatih mereka berbicara dan melatih keberaniannya. Karakter memiliki dua pengertian: pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, nakal, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, sopan santun tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter yang mulia. Karakter siswa di MTs Darul Falah secara umum sudah cukup baik namun ada juga yang masih perlu bimbingan dalam mengembangkan karakter mereka.³⁴

Menurut pendapat dari hasil wawancara Taufik tersebut dibuktikan bahwa komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa dengan memahami karakter siswa secara umum, karakter merkasudah cukup baik mereka memiliki sopan santun, dan menghormati

³³Observasi

³⁴Wawancara dengan Muh. Taufik sebagai guru matematika kelas IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Senin, 5 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

bapak ibu guru. tapi namanya anak-anak pasti ada yang aktif, begitu juga dengan anak-anak ada murid yang nakal suka jail pada teman-temannya, berkelahi, berani memukul tangan. Tapi sekarang sudah mulai mengalami perubahan, dia nakal tapi sudah tidak berani memukul temannya mungkin hanya menggoda, mengejek dll³⁵

Hal yang sama juga diutarakan oleh Atim,

Dalam pelaksanaannya komunikasi itu merupakan penyampaian informasi jadi juga melihat siapa yang akan dituju, dawuhe kanjeng nabi lihatlah dengan siapa kau berbicara, ungkapkan sesuai dengan kadar daya nalarnya. Sehingga tentunya komunikasi interaksi yang dibangun antara guru dengan siswa juga bermacam-macam. kalau tidak bisa dibilang bervariasi pasalnya siswa disini juga beragam selain beragam latar belakangnya juga beragam gaya hidup dan daya nalarnya. Dalam menangani yang bermacam-macam itu tentunya juga menggunakan cara yang khusus pula, bisa dengan cara didampingi, dinasehati, dimotivasi namun sebelum itu kita tanyai dulu kita cari informasi secara mendalam kenapa kug tidak disiplin, tidak taat pada aturan yang sudah disepakati dlsb.³⁶

Menurut pendapat dari hasil wawancara tersebut bahwa komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam upaya menjembatani penerapan komunikasi interaksi ditengah keberagaman karakteristik siswa selain itu juga dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu agar seluruh peserta didik memiliki pribadi yang cerdas dan berjiwa akhlakul karimah sesuai ahlu sunnah wal jamaah sebagaimana yang dipaparkan dalam visi dan misinya MTs Darul Falah. Faktor yang mempengaruhi kenakalan murid adalah salah satunya dari lingkungan keluarga karena mereka lebih sering tinggal dirumah. Dan juga faktor teman-teman

³⁵ Observasi Senin, 5 Maret 2018

³⁶ Wawancara dengan Atim Rianto sebagai guru bahasa indonesia kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

sebayanya karena seringnya berinteraksi. untuk itu seharusnya orang tua lebih memperhatikan lagi sikap anaknya jika berada di rumah dan orang tua selalu memantau kegiatan anak-anaknya dan sangat butuh sekali bimbingan.³⁷

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian, peneliti menemukan dari data wawancara diatas mengenai komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung meliputi metode tanya jawab, menggunakan metode tutorial/bimbingan, menggunakan metode demonstrasi, pemberian contoh langsung serta interansaksi yang dilakukan dalam rangka konseling untuk memecahkan permasalahan siswa, hal ini dilakukan untuk menjaga privasi dari siswa, guru juga memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa supaya guru mengetahui *feedback* dari siswa tersebut.

3. Komunikasi Transaksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi multi arah atau Komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, wali murid, kepala sekolah dan masyarakat. Proses belajar mengajar dengan komunikasi ini mengarah

³⁷ Observasi Kamis, 1 Maret 2018

kepada kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik secara optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Muthohar, bahwa:

Komunikasi transaksi merupakan komunikasi banyak arah, kalau disini bisa kita temui di proses belajar mengajar dengan metode diskusi di mana terjadi interaksi yang kompleks antara siswa dengan siswa dan juga dengan guru jadi dengan pola komunikasi ini suasana belajar menjadi lebih kondusif dan pemahaman siswa juga meningkat. Selain itu, saya juga mengadakan istighosah, rapat dengan wali murid untuk mengetahui informasi perkembangan kegiatan peserta didik ketika di rumah.³⁸

Dari wawancara dengan Ahmad Muthohar, dapat diketahui bahwa komunikasi transaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa ditemui dalam keseharian siswa misal seringnya mengetahui ada anak yang bersembunyi terutama ketika waktunya solat berjamaah. Selesai menerangkan materi sering digunakan para guru untuk menyinggung masalah-masalah keagamaan terutama yang terjadi dalam peribadatan. Mengadakan pertemuan dengan wali murid minimal dengan metode diskusi setiap satu semester satu kali, untuk memantau perkembangan peserta didik selama di rumah serta memberi solusi agar kedepannya lebih baik.³⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Hidayah bahwa:

Komunikasi transaksi atau juga dikatakan sebagai komunikasi banyak arah itu bisa di gunakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman keagamaan misalnya ada materi tentang menjauhi hal-hal yang dilarang Allah misal mecontek, mencuri ataupun pelanggaran lain seperti menunda-nunda hingga tidak melaksanakan kewajiban beribadah misalnya ketika sudah ada peringatan untuk

³⁸ Wawancara dengan Ahmad Muthohar sebagai kepala sekolah di MTs Darul Falah, Senin, 5 Maret 2018 pukul 08.00 WIB

³⁹ Observasi Senin, 5 Maret 2018

solat berjamaah tetapi tidak segera menuju masjid untuk berwudu dan mengisi sof, kemudian waktunya sholat berjamaah namun tidak ikut tanpa alasan yang dibenarkan untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah maka biasanya kita menggunakan pola komunikasi ini.⁴⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Falah, Sumbergepol bahwa Komunikasi transaksi dalam madrasah bisa dijumpai dalam bentuk interaksi antara siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru. Hal tersebut bisa terjadi karena ada kejadian pelanggaran yang dilakukan siswa, kemudian siswa itu diberi sanksi/peringatan yang dalam penyampaiannya diketahui oleh siswa lain namun ketika disinggung dalam pembelajaran seolah-olah tidak menunjuk anak tersebut. Sehingga dikemudian hari, siswa ini bisa mengingatkan kepada siswa lain agar jangan sampai melakukan hal serupa karena bisa mendapat hukuman dari pihak sekolah dimana hukuman tersebut sudah disepakati antara wali murid dengan pihak sekolah.⁴¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Atim Rianto bahwa:

Pelaksanaanya misalnya siswa kita beri sanksi saat upacara jadi sekalian memperingatkan yang lain agar tidak melakukan hal serupa selain itu juga siswa bisa turut mengingatkan kepada siswa lain ketika akan atau ada temannya yang melakukan pelanggaran dengan begitu semakin mempermudah alur komunikasi serta penyampaian materi dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Nurul Hidayah sebagai guru akidah akhlak kelas IX dan VII di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁴¹ Observasi Rabu, 7 Maret 2018

⁴² Wawancara dengan Atim Rianto sebagai guru bahasa indonesia kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Rabu, 7 Maret 2018 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.8 Diskusi Pembagian Kelompok Ketika Akan Memperingati Kegiatan PHBI⁴³

Seolah seia sekata Nurul Ambiyawati juga menuturkan hal yang sama bahwa. Berikut petikan wawancaranya.

Komunikasi transaksi atau komunikasi banyak arah sangat mudah dijumpai baik dalam kehidupan di masyarakat maupun di sekolah. Kalau di sekolah misalnya bisa dijumpai dalam hal diskusi di kelas karena dalam diskusi itu ada komunikasi banyak arah antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Komunikasi transaksi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa bisa ditemui dalam kehidupan sekolah seperti ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa kemudian diberi peringatan dan sanksi serta memperingatkan siswa lain agar jangan sampai melakukan hal serupa. Dengan begini siswa lain akan turut memperingatkan kepada siswa lain agar tidak melakukan hal serupa

Lebih lanjut Muhtar Lutfi menambahkan,

Selain itu juga bisa dijumpai ketika waktu upacara banyak siswa yang terlambat misalnya, maka akan terjadi pola komunikasi transaksi karena ketika guru memberi sanksi dan nasehat kepada semua yang hadir agar jangan sampai melakukan hal serupa kalau tidak mau diberi sanksi, maka semua yang hadir pasti akan saling mengingatkan kepada temannya yang memiliki puntuk melanggar peraturan tersebut karena sudah terbukti ada yang terkena atau mendapat hukuman.⁴⁴

⁴³Dokumentasi Jum'at, 2 Maret 2018

⁴⁴Wawancara dengan Muhtar Lutfi sebagai guru bahasa Inggris kelas VIII dan IX di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Selasa, 6 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

Dalam pemberian hukuman guru selalu mengarahkan kepada hal-hal yang baik, bersikap sopan, berbuat baik kepada orang lain, sering berbagi dengan teman-temannya. Dan apabila ditengah pelajaran terjadi hal yang kurang mengenakan maka guru menyelipkan pendidikan karakter di tengah pelajaran. Guru mendesain pembelajaran yang sebaik mungkin dan jika berkata guru menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa karena ingin agar transformasi karakter pada anak semakin baik.⁴⁵

Dari beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada prakteknya komunikasi transaksi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Darul Falah terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran dalam bentuk model pembelajaran berbasis pembelajaran kelompok dan diskusi. Selain itu juga terjadi dalam upaya guru memberi sanksi terhadap siswa yang tidak taat pada peraturan yang mewajibkan siswa hadir tepat waktu atau peraturan lain. Sehingga pelanggarannya ini menjadikan siswa tersebut terkena sanksi berupa teguran maupun hukuman. Dalam hal ini pemberian sanksi maupun peringatan tersebut juga berdampak terhadap siswa lain sehingga semakin berhati-hati dalam bertindak dan memiliki pemahaman untuk tidak melanggar peraturan serta saling mengingatkan kepada siswa lain untuk tidak melakukan pelanggaran aturan di sekolah.

B. Temuan Peneliti

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakan

⁴⁵ Observasi Senin, 5 Maret 2018

objektifitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Aksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilihat berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap komunikasi aksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung melalui komunikasi langsung dan penggunaan media komunikasi.

Komunikasi langsung meliputi: pemberian penjelasan kepada siswa dalam bentuk ceramah, pidato, kultum. Komunikasi berbasis media yang digunakan meliputi: pemberian pengumuman/ informasi menggunakan mikrofon, menempelkan slogan-slogan tentang keagamaan baik yang di tempel pada madding sekolah maupun di dalam kelas, dan guru juga mengisi isi *website* sekolah dengan materi keagamaan, di mana siswanya tidak hanya memperoleh informasi materi hanya dari penjelasan guru, dari buku pelajaran, dan perpustakaan saja tetapi juga dapat diakses melalui internet.

2. Komunikasi Interaksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi interaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilihat berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti, ditemukan komunikasi melalui jalur *two way symmetrical* dan *two way asymmetrical*.

Dalam mengambil keputusan, jalur *two way symmetrical* yang di ajak berkomunikasi masih di ikut sertakan dalam mengambil keputusan. Di MTs Darul Falah guru masih mengajak siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memutuskan masalah secara bersama-sama. Misal: ketika akan diadakan ulangan harian. Guru meminta pendapat dari siswa, kapan diadakan, materinya apa saja dan lain sebagainya, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dan hasilnya di putuskan bersama. Sedangkan jalur *two way asymmetrical*, keputusan berada pada guru. Siswa di minta untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian ketika memutuskan masalah siswa tidak terlibat dan keputusan akhir ada di tangan guru. Siswa tidak dapat menyanggah atau memberikan pendapat mengenai keputusan tersebut. Misal: ketika guru memberikan tugas, guru tidak memberikan tawaran mengenai tugas tersebut.

3. Komunikasi Transaksi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Komunikasi transaksi guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilihat berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti adalah komunikasi multi arah. Komunikasi ini tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi siswa dengan siswa, guru dengan wali murid, guru dengan kepala sekolah, guru dengan masyarakat, hingga penggunaan media cetak. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak. Artinya, komunikasi multi arah mempertimbangkan komunikasi dari yang lain, informasi dari pihak lain ditampung dan saling berinteraksi melalui diskusi.